

Pengaruh pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) terhadap sikap dan cara berfikir kreatif untuk bekerjasama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**MT Ghozali, Hanizah Kurnia
Program Studi Farmasi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
Indonesia**

INTISARI

Tanggung jawab untuk melayani pasien agar mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan haruslah dengan sikap bekerjasama. Permasalahan pasien yang beragam memerlukan keterlibatan lebih dari satu macam tenaga kesehatan. Akhirnya diadakannya kelompok studi *Interprofessional Education* yang merupakan praktek kolaborasi dengan memadukan ilmu keterampilan, sikap, dan perilaku profesional. Sikap tersebut membutuhkan kemampuan berfikir yang kreatif. Kreatifitas menjadi ukuran yang mampu menempatkan diri dalam bersikap dan berperilaku dapat membantu dalam bekerja berkolaborasi yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) terhadap sikap dan cara berfikir kreatif untuk bekerjasama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik secara *Stratified Random Sampling*. Sampel merupakan 221 mahasiswa FKIK UMY, yaitu 84 mahasiswa PSPD, 46 mahasiswa PSPDG, 39 mahasiswa Farmasi dan 52 mahasiswa PSI K yang seluruhnya memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan data dengan berpedoman pada kuisioner cara berfikir kreatif *Kruskall-Wallis*.

Hasil penelitian menunjukkan termasuk dalam kategori baik untuk pengaruh cara berfikir kreatif mahasiswa FKIK UMY yang terpapar IPE pada tahun ketiga yaitu 76,5% (125 mahasiswa dari 221) masuk dalam kategori baik dan sikap untuk bekerjasama mahasiswa FKIK UMY yaitu 80,3% (135 mahasiswa dari 221) masuk kedalam kategori baik. Dari hasil uji tersebut memperlihatkan hasil bahwa kedua kuisioner cara berfikir kreatif dan sikap untuk bekerjasama keduanya tidak adanya perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) diantara seluruh mahasiswa FKIK UMY.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) terhadap sikap dan cara berfikir kreatif untuk bekerjasama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata kunci : Cara Berfikir Kreatif, Sikap Untuk Bekerjasama, *Interprofessional Education* (IPE)

ABSTRACT

The responsibility to serve patients in order to improve the quality of health care must be cooperative and the consequence of multiple patient problems requires the involvement of more than one health worker. For this reason, the Interprofessional Education Study Group is a collaborative practice by combining professional skills, attitudes and behavior. Such attitude requires creative thinking ability. Creativity being a measure capable of putting yourself in attitude and behaving can help in effective collaborative work.

This study aims to determine the effect of Interprofessional Education (IPE) learning on the attitude and creative way of thinking to cooperate students of Faculty of Medicine and Health Sciences at Muhammadiyah University of Yogyakarta.

This research use descriptive analytic research method with cross sectional approach. The sampling used *Stratified Random Sampling* technique. The sample is 221 students of FKIK UMY, 84 students of PSPD, 46 students of PSPDG, 39 Pharmacy students and 52 students of PSIK which entirely fulfill the inclusion criteria. Data collection was based on creative thinking questionnaire and Attitudes Towards Health Care Teams Scale (ATHCT) with comparative test of Kruskal-Walis.

The result of this research shows that in category good for the influence of creative thinking of FKIK UMY students exposed to IPE in third year is 76,5% (125 student from 221) with a good category and attitude to cooperate student of FKIK UMY that is 80,3% (135 student from 221) with a good category . From the test result show that both questionnaires of creative thinking and attitude attitude to cooperate both there is no significant difference ($p > 0,05$) among all FKIK UMY students.

The conclusion of this research is the effect of Interprofessional Education (IPE) learning on the attitude and the way of creative thinking to cooperate students of Faculty of Medicine and Health Sciences at Muhammadiyah University of Yogyakarta.

Keywords: creative in thinking, cooperating attitudes, Interprofessional Education (IPE)

PENDAHULUAN

Peran farmasi yang semulanya fokus kepada pelayanan obat, kini berubah. Perubahan yang terjadi adalah berkembangnya tanggung jawab baru untuk melayani pasien secara langsung. Pelayanan langsung seperti *patient care* meminta farmasi untuk unggul dalam terampil berkomunikasi. Tanggung jawab untuk melayani pasien demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan haruslah dengan sikap bekerjasama. Kerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien. Permasalahan pasien yang beragam memerlukan keterlibatan lebih dari satu macam tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan memerlukan kolaborasi dalam dunia kesehatan untuk menyelesaikan permasalahan

pasien secara lengkap, sehingga butuh untuk terlibat dalam penanganan yang utuh, berkualitas, dan memuaskan. Kolaborasi diantara tenaga kesehatan merupakan bentuk kerja tim yang didasari dengan rasa saling percaya dan menghargai. Rasa saling memiliki yang tertanam merupakan wujud nyata dari kerja sama diantara tenaga kesehatan. (World Health Organization, 2010) menyatakan bahwa kolaborasi merupakan suatu hal yang penting dalam pelayanan kesehatan pasien untuk mengurangi tingkat kesalahan yang berasal dari tenaga kesehatan.

Praktik berkolaborasi dirancang untuk meningkatkan derajat hidup pasien sehingga menimbulkan rasa hormat diantar tenaga kesehatan (Vernon, 2003). Kolaborasi memegang kunci penting dalam kerja tim yang berkaitan dengan adanya rasa hormat melalui keterbukaan pikiran sehingga meningkatkan kualitas dan efektifitas kerja (Margot, 2009). Seiring dengan adanya dorongan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas bekerja itulah pada akhirnya tahun 2007, WHO mengadakan kelompok studi *Interprofessional Education* (WHO, 2007). *Interprofessional Education* merupakan praktek kolaborasi dengan memadukan ilmu keterampilan, sikap, dan perilaku professional dalam terciptanya praktek kolaborasi yang efektif (Freeth & Reeves, 2004).

Perpaduan ilmu terhadap keterampilan, sikap, perilaku yang menjadi faktor penting dalam praktek kolaborasi yang efektif tersebut membutuhkan kemampuan berfikir yang kreatif dalam menghadapi masalah yang beragam didunia kesehatan. Kreatifitas itu sendiri merupakan sebuah *performance* yang dapat menunjukkan bahwa pribadi tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang belum terfikirkan oleh orang lain dan belum pernah didengar sebelumnya (Pehkonen, 1997). Hal ini sesuai dengan dunia kesehatan yang membutuhkan kreatifitas dalam memecahkan masalah pasien yang beragam. Kreatifitas kita yang mampu menempatkan diri dalam bersikap dan berperilaku dapat membantu dalam kerja kolaborasi yang efektif.

Interprofessional terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan

kerjasama mahasiswa kesehatan sejak dini demi meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di Indonesia (Mitchell, 2010). *Interprofessional* terjadi ketika adanya kesempatan untuk belajar dari satu sama lain diantara dua atau lebih dari tenaga kesehatan (Vernon, 2003).

Adanya bentuk dari pembelajaran *Interprofessional Education* yang melibatkan fakta, bahwa dapat meningkatkan keterampilan dalam bersikap dan juga bekerjasama, itulah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2013 telah melakukan pembelajaran dengan system *Interprofessional Education* (IPE) terhadap mahasiswa dijenjang sarjana tingkat pertama yaitu, Pendidikan Dokter, Pendidikan

Dokter Gigi, Ilmu Keperawatan, dan Farmasi.

Berdasarkan uraian diatas, menimbulkan minat dan rasa penasaran peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) terhadap sikap dan respon kerja sama mahasiswa FKIK UMY untuk menjadi masukan dalam pelaksanaan IPE pada masa selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian didesain dengan mengungkap konsep deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode dengan *cross sectional* ialah metode penelitian yang mengukur data dalam waktu yang bersamaan dan sesaat. Penelitian berlokasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, tepatnya dilakukan pada bulan September 2017 melakukan pengambilan sampel sebagai bahan validasi, kemudian Januari hingga April melakukan pengambilan data dengan data sampel lengkap. Alasan peneliti ingin menggunakan FKIK UMY sebagai tempat penelitian karena ditahun 2013 FKIK UMY baru mengadakan pembelajaran IPE. Populasi penelitian yang digunakan merupakan mahasiswa dari FKIK UMY angkatan 2014 yang telah terpapar IPE pada tahun ketiga. Populasi didapatkan dengan cara *Purposive sampling*. Sampel yang dipilih merupakan mahasiswa FKIK angkatan 2014, angkatan 2013 tidak masuk dalam kategori dikarenakan sudah tidak aktif dalam perkuliahan. Kemudian angkatan 2015 dan 2016 masing-masing baru terpapar IPE selama kurang dari tiga tahun.

Untuk itulah tujuan dari metode sampling *Stratified Random Sampling* adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode IPE terhadap cara berfikir kreatif mahasiswa FKIK UMY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah sampel yang diperlukan sebanyak 221, maka sampel yang digunakan merupakan gabungan dari FKIK UMY sebanyak 221. Kemudian setelah didapatkan hasil nilai n . Melakukan perhitungan nilai frekuensi untuk mengetahui jumlah masing-masing prodi yang diambil, dari hasil nilai n dan juga nilai frekuensi masing masing sampel yang diperoleh adalah PSPD 84 mahasiswa, PSPDG 46 mahasiswa, PSF 39 mahasiswa, dan PSIK 52 mahasiswa.

Karakteristik responden mahasiswa

No	Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan Dokter	84	38
2	Pendidikan Dokter Gigi	46	20,8
3	Farmasi	39	17,6
4	Ilmu Keperawatan	52	23,5
Total			100

Berdasarkan data yang diperoleh 221 data responden penelitian, program studi Pendidikan Dokter 84 mahasiswa (38%), program studi Pendidikan Dokter Gigi 46 mahasiswa (20,8%), program studi Farmasi 39 mahasiswa (17,6%) dan Ilmu keperawatan 52 mahasiswa (23,5%). Responden merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada tahap strata satu (S1). Berdasarkan data tersebut responden terbanyak merupakan program studi pendidikan dokter (38%).

Distribusi frekuensi cara berfikir kreatif terhadap IPE pada mahasiswa UMY yang terpapar pada tahun ketiga

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	baik	125	76,5
2	cukup	88	19,9
3	kurang baik	6	2,7
4	tidak baik	2	0,9

Berdasarkan data yang diperoleh hasil 125 mahasiswa dari 221 FKIK UMY (76,5%) mempunyai cara berfikir yang kreatif terhadap IPE pada kategori baik. Cara berfikir kreatif yang baik dilatih dengan melakukan kolaborasi dengan mahasiswa dari profesi lain. Adanya cara berfikir kreatif yang terlatih tersebut juga sejalan dengan proses berkolaborasi. Menurut Dunlap (2001) bahwa untuk mendorong mahasiswa dalam berfikir kreatif dapat dilakukan dengan cara membuat mahasiswa mengajukan pertanyaan seperti dengan (1) memodifikasi suatu masalah (2) membuat mengenai pertanyaan yang beragam. Proses juga sudah terakumulasi dalam

serangkain kegiatan IPE di FKIK UMY. Berikut hasil data distribusi frekuensi komponen cara berfikir kreatif berdasarkan setiap komponen:

No	Variabel	P	Interpretasi Data
1	Pemikiran yang kreatif	0,064	Tidak terdapat perbedaan komponen keingintahuan secara intelektual dengan nilai $p=0,844$. Kemudian pada dua komponen lainnya memperlihatkan hasil adanya komponen yang memiliki perbedaan yang signifikan. Komponen yang
2	Berfikir fleksibel	0,026	Terdapat perbedaan komponen tersebut
3	Keuletan menyelesaikan kegiatan	0,111	Tidak terdapat perbedaan signifikan. Komponen yang
4	Kemampuan mengolaborasi	0,082	Tidak terdapat perbedaan memperlihatkan adanya perbedaan tersebut
5	Penghargaan pada mutu pekerjaan	0,535	Tidak terdapat perbedaan masing masing komponen berfikir fleksibel
6	Memiliki keingintahuan secara intelektual	0,844	Tidak terdapat perbedaan dengan nilai $p=0,026$ dan komponen memiliki ambisi yang sehat dengan nilai
7	Memiliki ambisi yang sehat	0,040	Terdapat perbedaan Kedua komponen tersebut

Dari data yang tersebut memeplihatkan hasil bahwa kelima komponen menghasilkan nilai p yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hasil dari komponen yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan massing-masing adalah

komponen pemikiran yang kreatif dengan nilai $p=0,064$, komponen keuletan menyelesaikan kegiatan dengan nilai $p=0,111$, komponen mengkolaborasi dengan nilai $p=0,082$, komponen penghargaan pada mutu pekerjaan dengan nilai $p=0,535$, komponen keingintahuan secara intelektual dengan nilai $p=0,844$. Kemudian pada dua komponen lainnya memperlihatkan hasil adanya komponen yang memiliki perbedaan yang signifikan. Komponen yang memiliki ambisi yang sehat dengan nilai $p=0,040$. Terdapat perbedaan tersebut memiliki nilai $p<0,05$ sehingga dinyatakan memiliki perbedaan yang sigbifikan pada mahasiswa FKIK UMY dikeempat prodi.

Distribusi frekuensi sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa FKIK UMY yang terpapar IPE pada tahun ketiga

No	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	135	80,3
2.	Cukup	85	19,2
3.	Kurang Baik	1	5
4.	Tidak Baik	0	0

Data menunjukkan bahwa, sebagian besar dari mahasiswa FKIK UMY yang terpapar pembelajaran IPE mempunyai nilai dalam sikap bekerjasama kategori baik (80,3%). Kategori yang baik ini juga terlihat sama dalam instrument cara berfikir kreatif. Hal ini berkaitan, karena menurut (Gerungan, 2000), yang menyatakan bahwa komponen kognitif berarti didalamnya terdapat proses penganalisaan untuk melakukan suatu penilaian. Komponen kognitif tersebut dapat memicu mahasiswa untuk lebih berfikir kreatif dalam mengambil keputusan.

No	Variabel	P	interpretasi Data
1	sikap terhadap nilai dalam tim	0,117	Tidak terdapat perbedaan
2	sikap terhadap efisiensi sebuah tim	0,003	Terdapat perbedaan
3	sikap terhadap berbagai peran dalam tim	0,560	Tidak terdapat perbedaan

Dari data tersebut memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kedua komponen sikap untuk bekerjasama masing-masing yaitu komponen sikap terhadap nilai dalam tim dengan nilai $p=0,117$ dan komponen sikap terhadap berbagai peran dalam tim dengan nilai $p=0,560$. Kedua komponen tersebut dinyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan karena nilai p kedua komponen lebih dari 0,005. Sedangkan pada komponen sikap terhadap efisiensi sebuah tim kurang

dari 0,05 yaitu 0,003 yang memperlihatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan.

Adanya perbedaan yang signifikan terlihat juga pada pengukuran sebelumnya, yaitu pada komponen yang sama. Komponen dari sikap untuk bekerjasama dengan nilai yang paling rendah yaitu pada kategori sikap terhadap efisiensi sebuah tim. Hasilnya terlihat dari adanya mahasiswa PSIK (8,3%) yang masuk dalam kategori baik dengan persentase terendah dibandingkan dengan PSPD (46,2%), PSPDG (61,5%) dan PSF (53,8%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang telah diteliti memperlihatkan hasil bahwa, pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) dapat mempengaruhi sikap dan cara berfikir kreatif mahasiswa dalam bekerjasama terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saran yang diperoleh dari penelitian yaitu

perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang cara berfikir kreatif dalam IPE dengan membandingkan responden yang terpapar pada tahun kedua maupun yang terpapar pada tahun pertama dan perlunya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait cara berfikir kreatif terhadap kegiatan selain IPE, seperti pada kegiatan tutorial maupun skill lab pada proses belajar mahasiswa FKIK UMY.

DAFTAR PUSTAKA

- Freeth, D.Reeves, S. 2004. Learning to work together: using the presage, process, product (3p) model to highlight decisions and possibilities. *Journal of interprofessional care*.
- Mitchell, M., Grove, M., Mitchell, C., Batkin, J. (2010). Innovation in learning An Inter-profesional approach to improving communication. *NuEducation in Practice*, 10379-384. Diakses dari <http://www.elsevier.com/nepr>, pada tanggal 5 mei 2017.
- Pehkonen. Erkki. (1997). "the State-of-Artin-Mathematical-Creativity". <http://www.fiz.Karsruhe.de/fiz/publications/zdm> ZDM volum 29 (june 1997) Number 3. Electronic Edition 1ssry161s-679X.

Vernon CuRRAN, PhD. (2003).
Research synthesis paper of
Interprofessional Education
for collaborative Patient-
centred practice.

WHO,(2007).*Interprofessional
Education.*

WHO.(2010).Interprofessional Education